

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa**

Desa Tanipah berdiri sekitar Tahun 1971. Pada awalnya Desa Tanipah wilayahnya sangat luas kemudian dimekarkan menjadi tiga desa yaitu desa Antasan Segera, Desa Tatah Alayung dan Desa Tanipah itu sendiri. Berdasarkan cerita banyak orang menyatakan bahwa di Desa Tanipah dulunya banyak tumbuh pohon nipah yang dapat dibuat untuk atap rumah. Sedangkan penduduknya sebagian pekerjaannya adalah petani. Nama Desa Tanipah diambil dari penggabungan dari kata tani karena penduduknya sebagian besar pekerjaannya adalah tani atau petani dan nipah karena banyak tumbuh pohon nipah sehingga diberi nama Desa Tanipah.

##### **2. Keadaan Geografis**

Desa Tanipah merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Mandastana yang berada di wilayah Kabupaten Barito Kuala dengan luas wilayah 650 ha/m<sup>2</sup> dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Alalak
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tatah Alayung
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sei Rmania
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Antasan Segera

Wilayah Desa Tanipah kecamatan Mandastana terdiri dari 6 RT dan 2 RW. Di mana sebagian besar wilayah ini merupakan garapan berupa tanah

sawah dengan hasil utama berupa padi. Dan sebagian berupa buah-buahan, dan ada juga sebagian masyarakat yang berusaha dibidang pertukangan baik tukang kayu maupun tukang batu.

### 3. Jumlah Masyarakat

Jumlah penduduk Desa Tanipah yang tercatat pada bulan Juni tahun 2013 berjumlah 852 orang yang terdiri dari 408 orang laki-laki dan 444 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 224 kepala keluarga. Penyebaran penduduk terbagi dalam 6 RT, untuk lebih jelasnya lihatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Tanipah dan Penyebarannya.

No	RT	Jumlah KK	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
1	01	41	69	87	156
2	02	35	59	54	113
3	03	23	42	46	88
4	04	53	69	103	202
5	05	46	88	110	198
6	06	26	51	44	95
Jumlah		224	408	444	852

### 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanipah

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanipah dapat dikategorikan cukup rendah. Semua itu berdasarkan profil Desa tentang pendidikan masyarakat, dari 768 orang yang pernah mengenyam pendidikan, mayoritas mereka hanya menamatkan pendidikan SD yaitu berjumlah 409 orang, sedangkan untuk masyarakat yang lulus pada tingkat SMP/ sederajat sebanyak 189 orang, SMA/ sederajat 147 orang dan perguruan tinggi sebanyak 23 orang. Untuk mengetahui lebih jelas lihatlah tabel berikut.

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanipah.

No	Lulusan	Jumlah/Orang	Presentasi
1.	SDN	409	53%
2.	SMP/ sederajat	189	25%
3.	SMA/ sederajat	147	19%
4.	Perguruan Tinggi	23	3%
	Jumlah	768	100%

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Lulusan	Jumlah/Orang	Presentasi
1.	SDN/ sedrajat	18	62%
2.	SMP/ sederajat	4	14%
3.	SMA/ sederajat	3	10%
4.	Perguruan Tinggi	4	14%
	Jumlah	29	100%

#### 5. Sarana Pendidikan dan Sarana Ibadah

Pada umumnya sebuah Desa terdapat lembaga pendidikan dan tempat ibadah, demikian pula dengan Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Untuk mengetahui lebih jelas lihatlah tabel berikut.

Tabel 4.4. Sarana Pendidikan yang ada di Desa Tanipah.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK Umum	1 buah
2	TK Al-quran	1 buah
3	SDN	3 buah
	Jumlah	5 buah

Tabel 4.5. Sarana Ibadah yang ada di Desa Tanipah.

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1 buah
2	Mushalla (Langgar)	2 buah
	Jumlah	3 buah

## B. Penyajian Data

### 1. Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam

#### a. Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pendidikan Islam dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden, pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden adalah: Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam?

Berikut ini akan digambarkan jawaban pemahaman masyarakat terhadap pendidikan Islam, yaitu bapak Masriansyah, Menurut beliau Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diberikan kepada anak tentang ilmu-ilmu Islam agar nantinya anak bisa menjalani hidup sesuai dengan ajaran atau syariat Islam, yakni dalam artian taqwa yaitu menjalankan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarang. Adapun bapak Rajuddin menjelaskan bahwa pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik bagi anak dan agar anak mempunyai keahlian dalam menjalankan syariat Islam.

Dari jawaban tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh responden mengerti tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam.

b. Penting Tidaknya Pendidikan Islam

Pada wawancara selanjutnya, penulis mengajukan pertanyaan tentang penting atau tidaknya pendidikan Islam, maka muncul dua macam jawaban dari responden. Bapak Nordin menjawab bahwa pendidikan Islam itu penting karena merupakan bekal ilmu pengetahuan seseorang untuk hidup di dunia dan akhirat, sedangkan bapak Sardani berpendapat bahwa pendidikan Islam itu sangat penting karena kita selaku orang Islam harus taat kepada ajaran Islam sedangkan untuk bisa mencapai semua itu setidaknya kita harus mengetahui ajaran Islam tersebut, oleh karena itu menurut beliau pendidikan Islam itu sangatlah penting bagi semua orang Islam, khususnya lagi buat anak-anak beliau. Berlainan alasan dengan bapak Sardani, bapak Hasriansyah juga mengatakan pendidikan Islam itu sangat penting, semua itu karena menurut beliau pendidikan Islam itu merupakan dasar atau pondasi awal anak buat menjalani kehidupan mereka dimasa depan dan akan menjadi benteng agar dia tidak melakukan sesuatu yang tidak baik, dalam artian sesuatu yang melanggar syariat Islam.

Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh sebanyak 18 responden yang menjawab bahwa pendidikan Islam itu penting dan 11 orang menjawab pendidikan Islam itu sangat penting. Melalui jawaban

para responden di atas dapat diketahui bahwa seluruh responden mempunyai jawaban yang hampir sama yang pada intinya menunjukkan arti penting.

#### c. Lembaga Pendidikan yang dipilih

Untuk mengetahui lembaga pendidikan mana yang dipilih oleh responden buat anak mereka, maka terlebih dahulu penulis mengajukan pertanyaan tentang perbedaan antara lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam. Dari pertanyaan yang diberikan, bapak Aini memberikan jawaban bahwa pendidikan umum adalah SD, SMP, dan SMA. sedangkan yang dimaksud dengan lembaga pendidikan Islam menurut Ibu Purnama adalah MTs, MA dan Pondok Pesantren, dikatakan lembaga pendidikan Islam karena di sana lebih banyak materi-materi tentang ilmu-ilmu Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa para responden mengerti tentang jenis lembaga pendidikan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa 8 diantara responden memilih lembaga pendidikan Islam dan 18 memilih lembaga pendidikan umum, sedangkan 3 sisanya memilih pendidikan Islam dan Umum buat anak mereka

#### d. Alasan Memilih Lembaga Pendidikan Umum

Setelah mengetahui jenis Lembaga pendidikan yang dipilih oleh responden, maka selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai alasan memilih lembaga pendidikan umum. Bapak Husni menjawab

mengapa dia memilih lembaga pendidikan umum sebagai pendidikan bagi anak-anaknya, karena sekarang dalam lembaga pendidikan umum sudah ada pendidikan Islamnya, bahkan kata beliau sekarang di lembaga pendidikan umum sudah ada pendidikan Alquran dan bahasa arabnya, artinya menurut beliau itu sudah cukup buat anak beliau terkait keperluan pendidikan Islam. sedangkan bapak Hadran menjawab mengapa dia memilih lembaga pendidikan umum sebagai pendidikan bagi anak-anaknya, karena itu memang kemauan anaknya, senada dengan bapak Hadran, ibu Asmihanah memberikan alasan selain karena itu memang kemauan anaknya, juga karena pendidikannya gratis.

Sependapat dengan Bapak Hadran dan Ibu Asmihanah, bapak Hasriansyah juga memberikan alasan karena itu kemauan anaknya, selain itu beliau juga menjelaskan karena minimnya lembaga Pendidikan Islam yang ada di Desa Tanipah, sekalipun ada kualitasnya perlu dipertanyakan. Pendapat bapak Hasriansyah ini dikuatkan oleh pendapat bapak Jani, menurut beliau secara teori siswa MTs itu harusnya lebih baik segi keagamaannya dari pada siswa SMP karena mereka lebih banyak materi tentang agama, sedangkan pada kenyataan yang ada di Desa Tanipah malah sebaliknya, karena di sini menurut beliau akhlak siswa SMP lebih baik dari pada siswa MTs.

Dari 18 responden yang memilih pendidikan umum mereka lebih terprioritas pada itulah kemauan anak-anak mereka dan kualitas lembaga pendidikannya.

e. Alasan Memilih Lembaga Pendidikan Islam

Berkenaan dengan lembaga pendidikan Islam yang dipilih sebagian responden, bapak Kusairi menjawab mengapa memilih lembaga pendidikan Islam itu buat menambah pengetahuan agama buat anaknya. Senada dengan bapak Kusairi, bapak Nordin juga menjawab selain untuk menambah pengetahuan agama juga sebagai bekal agar mereka dapat membentengi diri dari segala hal yang tidak terpuji.

Adapun bapak Masriansyah menjawab mengapa memilih lembaga pendidikan Islam buat anaknya, karena memang kemauan anaknya, selain itu juga sebagai solusi buat memberikan pengetahuan tentang Islam kepada anaknya. menurut pengakuan bapak Masriansyah, ia termasuk orang yang kurang dari segi ilmu keislaman sedangkan pendidikan Islam itu sangatlah penting, jadi salah satu solusinya yaitu memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam, yaitu pondok pesantren.

Dari 8 responden yang memilih lembaga pendidikan Islam mayoritas mereka memberikan alasan buat bekal masa depan anaknya yang nantinya bisa menjadi benteng dari segala sesuatu yang tidak terpuji.

f. Alasan yang memilih pendidikan Islam dan Umum buat anak mereka

Dari sebagian masyarakat ada yang memilih lembaga pendidikan Islam dan umum, artinya lembaga pendidikan Islam buat anak pertama mereka dan lembaga pendidikan Umum buat anak berikutnya. Berkenaan dengan hal tersebut mereka lebih terfokus pada masalah ekonomi dan kemauan anaknya, sebagaimana yang diterangkan oleh bapak Sahid dan

Alan, menurut mereka untuk sekolah dipondok pesantren itu memerlukan biaya yang besar, sedangkan untuk MTs anak mereka tidak mempunyai kemauan. sedangkan bapak fauzi lebih menekankan kemauan anaknya lah yang menjadi alasan mengapa ia memilih lembaga pendidikan Islam buat anak pertama mereka dan kemudian pendidikan Umum buat anak kedua dan seterusnya, semua itu karena memang itulah yang dipilih oleh masing-masing anaknya.

Dari 3 responden yang memilih lembaga pendidikan Islam buat anak pertama dan lembaga pendidikan Umum buat anak berikutnya itu lebih menekankan karena masalah ekonomi dan kemauan anak mereka sebagai alasannya.

#### g. Tujuan Menyekolahkan Anak

Untuk mengetahui secara mendalam tentang tujuan responden, dalam menyekolahkan anak-anak mereka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden. Bapak Zulkifli menjawab tujuan menyekolahkan anaknya agar ia berpendidikan serta lebih baik dari orang tuanya, ini dikaitkan dengan profesi bapak Zulkifli yang berprofesi sebagai petani padi. senada dengan bapak Zulkifli bapak Aini mengkaitkan tujuan menyekolahkan anak dengan masalah lapangan pekerjaan, kata bapak Aini hanya dengan ilmu yang memadailah pekerjaan akan mudah didapat.

Dari 29 responden yang menjawab tentang tujuan menyekolahkan anak mereka, 18 orang diantaranya menjawab agar anaknya mudah mencari pekerjaan, 9 orang menjawab agar anaknya berpendidikan dan

lebih pintar dari orang tuanya, dan 2 orang menjawab agar anak mereka menjadi orang yang sukses. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama masyarakat Desa Tanipah menyekolahkan anaknya adalah agar kehidupannya nanti lebih baik dari mereka sendiri.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam Di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Tanipah terhadap Pendidikan Islam, antara lain ekonomi dan lingkungan.

### a. Ekonomi

Faktor ekonomi akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang. Karena dengan ekonomi yang mapan, maka akan mempermudah seseorang melanjutkan prndidikannya. Dalam hal ini penulis akan membagi hal yang mempengaruhi faktor ekonomi menjadi dua bagian, yaitu penghasilan keluarga dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

#### 1) Penghasilan

Dari wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa sebanyak 18 orang adalah bermata pencaharian sebagai petani padi, 6 orang PNS, 3 orang sebagai buruh bangunan dan 2 orang sebagai pedagang.

Dari latar belakang mata pencaharian tersebut maka akan diketahui berapa jumlah pendapatan dari masing-masing keluarga

responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan para responden.

Bapak Hamsani yang bekerja sebagai petani padi menjawab bahwa penghasilan yang diperolehnya dalam satu Bulan itu tidak menentu, biasanya berjumlah Rp 500.000, hal senada juga diucapkan oleh mayoritas responden yang bekerja sebagai petani. Sedangkan bapak Bajuri yang bekerja sebagai buruh bangunan menjawab bahwa penghasilan yang diperolehnya dalam satu bulan rata-rata berjumlah Rp 900.000. Hal ini berbeda dengan para responden yang bekerja sebagai pedagang dan PNS yang memiliki penghasilan lebih dari Rp. 1.000.000 dalam satu Bulan.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa penghasilan yang didapat oleh mayoritas responden adalah Rp. 500.000 sampai dengan Rp 1.000.000 yaitu berjumlah 21 orang, responden yang memiliki penghasilan tersebut kebanyakannya adalah yang berprofesi sebagai petani dan buruh bangunan, sedangkan yang memiliki penghasilan lebih dari Rp. 1.000.000 adalah masyarakat yang berprofesi sebagai PNS dan pedagang yaitu berjumlah 8 orang.

## 2) Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pendidikan, maka peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tentang berapa orang yang menjadi tanggungan dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan ini dilihat dari jumlah jiwa dalam satu keluarga.

Dari hasil wawancara yang penulis dapat, bahwa jumlah responden yang memiliki tanggungan 2 orang berjumlah 6 orang, yang memiliki tanggungan 3 orang berjumlah 5 orang, yang memiliki tanggungan 4 orang berjumlah 9 orang, yang memiliki tanggungan 5 orang berjumlah 5 orang, yang memiliki tanggungan 6 orang berjumlah 3 orang, serta 1 orang yang memiliki tanggungan 10 orang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas jumlah tanggungan dalam keluarga adalah 4 orang ke atas yaitu berjumlah 18 orang. selanjutnya penulis menanyakan apakah hal tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan pendidikan anak-anak mereka. untuk mengetahui tanggapan dari para responden, maka dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden.

Bapak Hadran yang bekerja sebagai buruh bangunan dan memiliki tanggungan sebanyak 3 orang mengatakan bahwa untuk membiayai keluarga sangat sulit apalagi untuk zaman sekarang ini yang semua harga kebutuhan meningkat tajam. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Hatiah yang memiliki 5 orang tanggungan, beliau mengatakan bahwa jangankan biaya anak-anaknya sekolah, untuk makan sehari-haripun kadang mereka masih merasa kesulitan, hal ini dikarenakan penghasilannya sebagai petani sangatlah kurang.

Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa tanggungan dalam keluarga berpengaruh terhadap pembiayaan pendidikan anak-anak mereka. Para responden yang menjawab bahwa jumlah

tanggungan keluarga tidak berpengaruh pada biaya pendidikan adalah keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai PNS. Sedangkan responden yang menjawab jumlah tanggungan itu berpengaruh adalah para pedagang, petani dan buruh bangunan.

#### b. Lingkungan

Masyarakat sebagai lingkungan keluarga yang besar, juga turut berperan serta dalam mendukung kelanjutan pendidikan seseorang. Bagaimana kondisi budaya dan lingkungan juga memberikan pengaruh bagi setiap anak yang berada pada lingkungan tersebut. Lingkungan masyarakat yang berpendidikan tentunya akan menghasilkan generasi yang berpendidikan, begitu pula sebaliknya. Informasi yang diberikan masyarakat tentang sebuah lembaga pendidikan dan out put yang dihasilkan sangat berperan dalam mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap suatu lembaga. Informasi yang positif serta out put yang berhasil dan berkualitas yang dihasilkan tentunya akan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga tersebut. Begitu pula sebaliknya, informasi yang negatif dan out put yang tidak berkualitas serta gagal pastinya mengurangi terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka ke lembaga tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan responden. Menurut bapa Hasriansyah, dia menyekolahkan anaknya ke SMP dikarenakan menurut beliau untuk Desa Tanipah, SMP lebih bagus dari MTs dari segi kualitasnya, baik itu sarana dan pra sarananya maupun managemennya,

sedangkan bapak Jani mengatakan mengapa ia menyekolahkan anaknya ke SMP, selain pilihan dari anaknya juga dikarenakan informasi positif yang diberikan masyarakat.

Dari pendapat responden di atas, dapat dilihat bahwa lingkungan masyarakat juga turut berperan dalam pilihan responden terhadap lembaga pendidikan mana yang akan dipilih buat anak mereka.

### **C. Analisi Data**

#### **1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala**

Secara umum masyarakat Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan Islam, ini menandakan bahwa mereka mengerti tentang jenis-jenis pendidikan. Semua responden menganggap bahwa mengenyam pendidikan Islam itu adalah penting, bahkan tidak sedikit yang menganggapnya sangat penting.

Penilaian seseorang atau kelompok terhadap suatu objek tertentu pastinya dipengaruhi oleh pengetahuan orang yang bersangkutan atau memperhatikan kondisi fakta yang berada dilingkungan sekitar. Demikian pula penilaian masyarakat terhadap pendidikan, mereka dapat menilai jenis pendidikan yang dipilih buat anak mereka dengan melihat hasil atau alumni-alumni dari sebuah lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan pemahaman responden terhadap lembaga pendidikan yang tersedia di Desa Tanipah, maka akan menentukan lembaga pendidikan mana yang akan mereka pilih untuk kelanjutan pendidikan anak mereka. Informasi-informasi yang didapat masyarakat tentang lembaga pendidikan itu sangat mempengaruhi terhadap keputusan mereka dalam memilih pendidikan buat anak mereka, baik itu informasi yang positif maupun negatif. Pendidikan umum yang banyak diminati oleh para responden dikarenakan mayoritas masyarakat menganggap bahwa lembaga pendidikan umum yang ada di desa Tanipah kualitasnya lebih bagus dari pada lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam yang hanya diminati oleh sedikit responden seakan-akan hanya bagi orang yang tidak berhasil masuk ke lembaga pendidikan umum.

Berhubungan dengan pendapat semua responden yang menganggap pendidikan Islam itu penting memang mempunyai alasan yang kuat karena pada dasarnya memang pendidikan Islam itulah yang nantinya menjadi dasar atau pondasi anak dalam menjalani hidup dimasa depan. Pendidikan Islam itu diibaratkan seperti pemegang kendali seorang anak agar nantinya tidak tersesat dalam perjalanan hidupnya dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dimuka bumi ini, Akan tapi ada fakta menarik yang penulis temukan dilapangan, yaitu walaupun semua responden menganggap pendidikan Islam itu penting mereka masih kesulitan dalam mencari solusi agar bisa memberikan pendidikan Islam yang cukup buat anak mereka. Selain karena keadaan MTs yang dianggap kurang berkualitas

sehingga kurang diminati dan pondok pesantren yang memerlukan biaya yang besar, mereka sebagai orang tua juga kurang mampu memberikan pembelajaran tentang agama karena pengetahuan yang terbatas sehingga hanya mampu sebatas menasehati dan memberikan pelajaran membaca Alquran. Sedangkan materi tentang agama yang ada dilembaga pendidikan umum seperti SMP juga sangat terbatas karena waktunya sangat sedikit sehingga belum mampu memenuhi keperluan anak terhadap pendidikan Islam. kenyataan ini menyebabkan anak-anak selaku generasi masa depan tumbuh dan berkembang dengan pondasi keislaman yang lemah sehingga nantinya dikhawatirkan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Islam di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Persepsi seorang individu atau kelompok, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang atau kelompok itu sendiri, begitu juga persepsi orang atau masyarakat terhadap pendidikan Islam juga tidak akan terlepas dari beberapa hal seperti keadaan ekonomi keluarga dan lingkungan masyarakat. Dari persepsi itu, maka akan mempengaruhi terhadap pilihan individu atau kelompok kepada suatu objek.

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri dari setiap permasalahan ialah ekonomi, terutama dalam ruang lingkup pedesaan, dimana masalah perekonomian juga tidak terlepas dari jenis pekerjaan masing-masing orang.

Dari latar belakang pekerjaan yang berbeda itu pula nantinya pasti akan memperoleh penghasilan yang berbeda, penghasilan yang tidak menentu, pastinya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ditambah lagi dengan jumlah tanggungan dalam keluarga akan menjadi fenomena tersendiri bagi keluarga tersebut. Orang tua akan merasa terbebani untuk menyekolahkan anaknya jika masih banyak biaya yang ditanggung.

Salah satu pengganggu jawab dalam pendidikan ialah masyarakat, kalau suatu lingkungan (desa) seluruh masyarakat mendukung pelaksanaan pendidikan dilingkungan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya apabila dalam satu lingkungan tidak mendukung dengan pelaksanaan pendidikan maka dapat dipastikan proses pendidikan dilingkungan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang luas, tentunya juga turut berperan serta dalam mempengaruhi jenis pendidikan yang dipilih seseorang untuk anak mereka. Pengaruh masyarakat tersebut biasanya diserap melalui informasi-informasi yang ada dimasyarakat. Melalui informasi-informasi tersebut, maka akan muncul pilihan seseorang terhadap pendidikan mana yang akan diambil selanjutnya buat anak mereka.

Berdasarkan penelitian penulis, Di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan sangat besar, khususnya ke pendidikan umum. Pendidikan umum yang dipilih itu karena informasi yang positif tentang lembaga pendidikan umum yang ada di desa Tanipah, mayoritas masyarakat Desa Tanipah beranggapan bahwa di Desa

Tanipah lembaga pendidikan Umum lebih bagus kualitasnya dari pada lembaga pendidikan Islam, bahkan ada yang beranggapan bahwa di sini seakan-akan menyalahi anggapan pada umumnya, secara umum orang mungkin beranggapan bahwa siswa MTs/MA itu akhlaknya lebih bagus, semua itu karena di sana lebih banyak diberikan materi tentang Agama Islam, sedangkan siswa SMP/SMA itu relatif dianggap kurang karena sangat sedikitnya pengetahuan agama yang diberikan disekolah, walaupun mungkin tidak menutup kemungkinan sebaliknya. Selain itu juga ada anggapan masyarakat bahwa manajemen sekolahan MTs di Desa Tanipah itu kurang baik dan bermasalah. Beberapa informasi yang diuraikan di atas itulah yang menyebabkan lembaga pendidikan umum itu jauh lebih diminati dari pada lembaga pendidikan Islam. Hal ini tentu harus ditindak lanjuti oleh pihak terkait bagaimana caranya agar lembaga pendidikan Islam yang ada di desa Tanipah tidak lagi dipandang sebelah mata dan dapat diminati oleh banyak orang.